

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aset (TATO)

2.1.1.1 Definisi Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran Total Aset merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:185) pengertian perputaran total aset adalah sebagai berikut :

“Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Linna Ismawati (2018), “Perputaran Total Aset menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Perputaran Total Aset, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:62) pengertian perputaran total aset adalah sebagai berikut :

“Perputaran Total Aset adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut Hanafi (2009:78) pengertian perputaran total aset adalah sebagai berikut :

“Perputaran Total Aset mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, Perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset (TATO)

Menurut Hery (2017:311), ada beberapa faktor yang mempengaruhi total asset turn over yaitu :

1. Penjualan (*sales*)

Menurut Hery (2012:202) Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2. Total aktiva yang terdiri dari :

Menurut Hery (2012:112) Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh

entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Penyajian dalam neraca, aktiva dapat dibedakan menjadi :

a. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Menurut Ely Suhayati dan Dewi Anggadini (2013:12) Aktiva lancar merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas untuk dijual atau dihabiskan biasanya dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Selain uang kas, yang termasuk aktiva lancar adalah Bank, Piutang, Persediaan Barang Dagang, Sewa yang dibayar dimuka, dan lain sebagainya.

b. Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Menurut Ely Suhayati dan Dewi Anggadini (2013:12) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relatif tetap yang meliputi Peralatan, Mesin, Kendaraan, Bangunan, dan Tanah. Kecuali tanah, aktiva tetap lain secara bertahap mengalami penyusutan atau kehilangan kegunaannya dengan berlalunya waktu

2.1.1.3 Pengukuran Perputaran Total Aset (TATO)

Berikut ini rumus untuk menghitung Perputaran total aset Menurut Kasmir (2014) yaitu :

$$\text{Perputaran Total Aset (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.2 Harga Per Nilai Buku (PBV)

2.1.2.1 Definisi Harga per Nilai Buku (PBV)

Pengertian Harga per nilai buku menurut Tryfino (2009:9) mengatakan bahwa :

“Perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham”.

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2011:303) :

“Harga per Nilai Buku (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Windi Novianti (2013), menyatakan bahwa “Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”.

Menurut Irham Fahmi (2014:138) mengatakan bahwa :

“Harga per nilai buku (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya”.

Sedangkan menurut Hery (2015:145) mengatakan bahwa :

“Rasio yang menunjukkan perbandingan hasil antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa harga per nilai buku (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai

buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pasar percaya akan prospek perusahaan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga per Nilai Buku (PBV)

Menurut Lifessy (2011) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam PBV diantaranya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.”

Sedangkan menurut Azizah dan Firdaus (2015) “Faktor-faktor yang mempengaruhi PBV yaitu Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan deviden.”

2.1.2.3 Pengukuran Harga per Nilai Buku (PBV)

Menurut Chaidir (2015), menyatakan bahwa “Rasio PBV didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (stock’s market value) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah over valued atau under valued”.

Menurut Karina dan Titik (2016), menyatakan bahwa “Price Book Value (PBV) adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham”.

Menurut Sari (2013) dalam Ta’dir, Parengkuan, dan Ivone (2014) menyatakan bahwa :

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio Price to Book Value diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Kasmir (2014:106-107) Harga per nilai buku (PBV) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut Bambang Rianto (2012:305) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan”.

Menurut Windi Novianti dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa:

“Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Menurut Jogiyanto (2013:313) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Menurut Kurniasih (2012:148) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besarnya kecilnya perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besarnya kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai nilai seperti equity, penjualan, dan aset perusahaan. Semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat.

2.1.3.2 Kelebihan Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut Khumairoh, Nawang, Henny (2016), menyatakan bahwa “Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yaitu:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan.

3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.”

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Angga dan Wiksuana (2016) faktor ukuran perusahaan dapat ditentukan antara lain:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.3.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut Jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln (Total Asset)$$

2.1.4 Pengembalian Saham (*Return*)

Menurut Irham Fahmi (2012:151) pengertian Pengembalian saham adalah sebagai berikut :

“Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan”.

Menurut Jogiyanto (2014:235) pengertian Pengembalian saham adalah sebagai berikut :

“Hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimana mendatang”.

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa:

“Pengembalian Saham (*Return* saham) adalah salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”.

Dari pengertian diatas bahwa pengembalian saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Menurut Jogiyanto (2010:5) pengembalian saham dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan menjadi bahan masukan bagi penulis, antara lain :

1. Penelitian Fifi Suryani Salim dan Apriani Simatupang (2016). Variabel independennya yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, Nilai Tukar. Variabel dependennya yaitu *Return Saham*. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *total asset turnover* dengan hasil 1.893678 , dan *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. *Debt to equity ratio*, *return on asset*, perubahan inflasi, dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Penelitian Sailendra dan Suratno (2014). Variabel independennya yaitu *debt to asset ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *price to book value*, tingkat inflasi. Variabel dependennya yaitu *Return* saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *price to book value* dengan hasil 0.013, dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Total asset turnover* dengan hasil 0.018, *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. *debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan.
3. Penelitian Handoko (2015). Variabel independennya yaitu CR, DER, TATO, ROE, PBV. Variabel dependennya yaitu *Return* Saham. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian

menyatakan bahwa CR, DER, TATO dengan hasil -0.013 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROE, PBV dengan nilai 0.009 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.

4. Penelitian Aulia Nisa, Khairunnisa (2019). Variabel independennya yaitu *price to book value*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan (*size*). Variabel dependennya yaitu *Return* saham. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa *price to book value* dengan hasil -0.000922, *current ratio*, dan ukuran perusahaan (*size*) -0.0363 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
5. Penelitian Agung Sugiarto (2011). Variabel independennya yaitu *Beta*, *Size*, *debt to equity ratio*, *price to book value*. Variabel dependennya yaitu *return* saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *price to book value* dengan hasil 0.00047, *size* dengan hasil 0.00069, *beta* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
6. Penelitian Fitria Husnatarina, Rosel, Faisal (2020). Variabel independennya yaitu *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price to book value*, *price earning ratio*, dan *total asset turnover*. Variabel dependennya yaitu

return saham. Metode yang digunakan adalah *random effect* dengan *generalized least square* sebagai alat estimasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa PER, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR, NPM, DER, EPS, PBV dengan hasil 0.011040, dan TATO dengan hasil 0.176645 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

7. Penelitian Dwi Astutik (2017). Variabel independennya yaitu *return on asset, current ratio, sales growth, debt to equity ratio, total asset turnover*. Variabel dependennya yaitu *price to book value*. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. *Current ratio, sales growth, total asset turnover* dengan hasil -0,002 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*.
8. Penelitian Abdurrakham (2015). Variabel independennya yaitu *current ratio, return on equity, total asset turnover, size*. Variabel dependennya yaitu *price to book value*. Metode yang digunakan adalah regresi multi linear. Hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio, total asset turnover* dengan hasil 0.108 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*. *Size* dengan hasil

0.137, *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.

9. Penelitian Tri Marlina (2013). Variabel independennya yaitu *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *size*. Variabel dependennya yaitu *price to book value*. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan variabel *size* dengan hasil -0.4857 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price to book value*.
10. Penelitian Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009). Variabel independennya yaitu NPM, ROE, CR, DER, TATO, PBV, SIZE, CFO. Variabel dependennya yaitu *return* saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial bahwa CR, TATO, SIZE, dan CFO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengembalian saham. NPM, ROE, CR berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. Secara simultan NPM, ROE, CR, DER, TATO, PBV, SIZE, CFO berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham.
11. Penelitian Santi, Yusrar, dan Anis (2018). Variabel independennya adalah *return on net operating asset*, *total asset turnover*, *price to book value*, *size*, *ceo tenure*, *managerial discretion*. Variabel dependennya

yaitu *return* saham. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on net operating asset*, *price to book value* dengan hasil 0.180 dan *size* dengan hasil 0.028 berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *total asset turnover* dan *CEO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

12. Penelitian Raulina Siregar (2019). Variabel independennya yaitu DER, PBV, ROA, CR dan TATO. Variabel dependennya yaitu Return saham. Metode yang digunakan adalah regresi dengan data panel menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. PBV dengan hasil 1.348 dan TATO dengan hasil 1.248 berpengaruh positif terhadap *return* saham. ROA, CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fifi Suryani Salim dan Apriani Simatupang Vol. 4, No.1, Juni 2016, 47-67 P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769	Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014	Fifi Suryani, Salim dan Apriani Simatupang menggunakan variabel <i>total asset turnover</i> dan <i>return</i> saham.	Fifi SURyani, Salim dan Apriani Simatupang menggunakan variabel <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>price earning ratio</i> , inflasi dan nilai tukar.

2	Saliendra, dan Suratno Vol.1, No.1, Juni 2014, hal 1-14 ISSN: 2339-1545	Faktor-Faktor Fundamental, Kondisi Makro Ekonomi Dan Return Saham Perusahaan Pertambangan D Bursa Efek Indonesia	Saliendra, dan Suratno menggunakan variabel <i>total asset turnover</i> , <i>price to book value</i> , dan <i>return</i> saham.	Saliendra, dan Suratno menggunakan variabel <i>debt to asset ratio</i> , <i>return on equity</i> , dan tingkat inflasi.
3	Handoko Kurniawan Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 6 No.1 Oktober 2015 ISSN : 2087-0701	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham	Handoko Kurniawan menggunakan variabel <i>pbv</i> , <i>tato</i> dan <i>return</i> saham.	Handoko Kurniawan menggunakan variabel <i>CR</i> , <i>DER</i> , dan <i>ROE</i> .
4	Aulia Nisa, dan Khairunnisa Vol. 7, No.2, 2019 P-ISSN: 2337-3350 E-ISSN: 2549-9491	Analisis Pengaruh <i>Price To Book Value</i> , <i>Current Ratio</i> , Tingkat Suku Bunga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016	Aulia Nisa dan Khairunnisa menggunakan variabel <i>price to book value</i> , ukuran perusahaan dan <i>return</i> saham.	Aulia Nisa, dan Khairunnisa menggunakan variabel <i>current ratio</i> , dan tingkat suku bunga.
5	Agung Sugiarto Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.3, No.1, Maret 2011, pp.8-4 ISSN: 2085-4277	Analisis Pengaruh <i>Beta</i> , <i>Size</i> Perusahaan, <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Agung Sugiarto menggunakan variabel <i>size</i> perusahaan, <i>price to book value</i> dan <i>return</i> saham.	Agung Sugiarto menggunakan variabel <i>debt to equity ratio</i> dan <i>beta</i> .
6	F Husnatarina, Rosel, Faisal Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol 2, No.1, April 2020, pp.53-74	Faktor-Faktor Fundamental Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2016	F Husnatarina, Rosel, Faisal menggunakan variabel <i>price to book value total asset turnover</i> dan <i>return</i> saham.	F Husnatarina, Rosel, Faisal menggunakan variabel <i>CR</i> , <i>ROA</i> , <i>NPM</i> , <i>DER</i> , <i>EPS</i> <i>PBV</i> .

	eISSN : 2715-5595			
7	Dwi Astutik Jurnal STIE Semarang Vol. 9, No.1, Februari 2017 ISSN: 2085-5656	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Industri Manufaktur	Dwi Astutik menggunakan variabel <i>total asset turnover</i> dan <i>price to book value</i> .	Dwi Astutik menggunakan variabel <i>return on asset, current ratio, sales growth, debt to equity ratio</i> .
8	Abdurrahman Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol.2, No.2, Desember 201, hal 139-152 ISSN: 2339-1545	Determinan <i>price to book value</i> Perusahaan Manufaktur	Abdurrahman menggunakan variabel <i>total asset turnover, size</i> dan <i>price to book value</i> .	Abdurrahman menggunakan variabel <i>current ratio, dan return on equity</i> .
9	Tri Marlina Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol.1, No.1, 2013 pg. 59-72 ISSN: 2337-7852	Pengaruh <i>Earning per share, return on equity, debt to equity ratio, dan size</i> terhadap <i>price to book value</i>	Tri Marlina menggunakan variabel <i>size</i> dan <i>price to book value</i> .	Tri Marlina menggunakan variabel <i>earning per share, return on equity, dan debt to equity ratio</i> .
10	Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka Vol. 8, No.6, Juni 2009 ISSN: 1537-1506	The effect of financial ratio, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return	Dwi, Mulyono, Rahfiani menggunakan variabel <i>total asset turnover, price to book value, size</i> dan <i>return saham</i>	Dwi, Mulyono, Rahfiani menggunakan variabel <i>net profit margin, current ratio, return on equity, debt to equity ratio, cashflow from operation</i>
11	Santi Yustini, Yusar Sagara, Anis Saputri	The effect of profitability, value, size and managerial discetion on	Santi, Yusar dan Anis menggunakan variabel <i>total asset</i>	Santi, Yusar dan Anis menggunakan variabel RNOA,

	Vol.11, No. 1, 2018 P-ISSN: 1979- 858X E-ISSN: 2461- 1190	disclosure of stock return	<i>turnover, price to book value, size</i>	CEO, Managerial Discetion
12	Raulina Siregar Vol, 4 Issue 7, July 2019 ISSN : 2456-2165	Analysis The Effect Of Fundamental Financial Ratio Of ROA, DER, CR, TATO and PBV On Stock Return Of Plantation Sub Sector Industry At IDX 2014-2017	Raulina menggunakan variabel PBV, TATO dan <i>return</i> saham.	Raulina menggunakan variabel ROA, DER, dan CR.

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi laporan keuangan. laporan keuangan tersebut dapat menjadi optimal apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan tolak ukur rasio keuangan seperti rasio aktivitas (perputaran total aset atau *total asset turnover*), rasio penilaian (harga per nilai buku atau *price to book value*), rasi pertumbuhan (ukuran perusahaan atau *size*)

Perputaran total aset menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar yang akan mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik.

Semakin tingginya Perputaran total aset (TATO) maka semakin efisien perusahaan menggunakan total aktivasnya, yang akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan yang akan berdampak positif terhadap harga saham dan juga Pengembalian Saham.

Harga per Nilai buku digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang baik adalah yang mempunyai Harga per nilai buku (PBV) nya lebih dari 1.

Semakin tinggi Harga per Nilai Buku (PBV) yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan semakin suksesnya perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan saham meningkat dan akan berdampak pada kenaikan harga saham dan juga Pengembalian Saham.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh.

Size yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan yang dapat dilihat dari besar asset perusahaan. Jika asset perusahaan semakin besar, maka investor akan memberikan nilai yang baik sehingga investor akan menanamkan modalnya yang akan meningkatkan harga saham dan juga Pengembalian Saham.

2.2.1 Hubungan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Pengembalian Saham

Menurut Ali (2012:9)

Perputaran Total Aset merupakan salah satu rasio dari aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya, atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Penggunaan aktiva yang optimal menunjukkan penjualan perusahaan yang meningkat, hal ini menjadi informasi yang menarik bagi para investor sehingga mempengaruhi return saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari kenaikan harga saham tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Fifi Suryani dan Apriani (2016) Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian HandokoKurniawan (2015) yang menyatakan bahwa Perputaran total aset berpengaruh negatif tidak signifikan.

2.2.2 Hubungan Harga Per Nilai Buku (PBV) Terhadap Pengembalian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddi (2012:141) mengatakan bahwa :

Semakin tinggi Harga per Nilai Buku (PBV) berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat juga dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *return* yang diperoleh menurun. Dengan demikian, PBV dan *return* berbanding positif.

Menurut Agung Sugiarto (2011) menyatakan bahwa Harga per Nilai Buku (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembalian saham.

Pernyataan diatas berbeda dengan hasil penelitian Aulia Nisa dan Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa Harga per Nilai Buku berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengembalian saham.

2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Pengembalian Saham

Menurut Ismail (2010:72) mengatakan bahwa :

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi *return* saham yang mungkin timbul akibat situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya.

Menurut Agung Sugiarto (2011) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham

Sedangkan penelitian menurut Aulia Nisa dan Khairunnisa (2019) berbeda dengan penelitian Agung Sugiarto yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengembalian saham.

2.2.4 Hubungan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Harga per Nilai Buku (PBV)

Menurut Lukman Syamsudin (2014:62) Semakin tinggi perputaran total aset berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam

menghasilkan penjualan. Investor dapat menganalisa efisiensi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham dan harga per nilai buku perusahaan meningkat.

Menurut Fitria Husnatarina, Rosel, Faisal (2020) dan Abdurrakham (2015) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwi Astutik (2017) yang menyatakan bahwa Perputaran total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv).

2.2.5 Hubungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Harga per Nilai Buku (PBV)

Semakin besar ukuran perusahaan (*firm size*) maka lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham tersebut.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi harga per nilai buku (PBV). Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan berdampak mudah untuk

memasuki pasar modal. Dengan ini akan menentukan prospek yang baik juga sehingga mampu meningkatkan harga per nilai buku (PBV).

Menurut Abdurrakham (2015) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga per nilai buku (pbv).

Penelitian diatas berbeda dengan Tri Marlina (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga per nilai buku (PBV).

2.2.6 Hubungan Perputaran Total Aset, Harga per Nilai Buku, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham

Menurut Syamsuddin (2009:19)

“Perputaran Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Semakin tinggi rasio Perputaran total aset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Penggunaan aktiva menunjukkan penjualan diperusahaan tersebut meningkat, hal ini menjadi informasi yang menarik untuk para investor sehingga mempengaruhi pengembalian saham dari perusahaan tersebut.

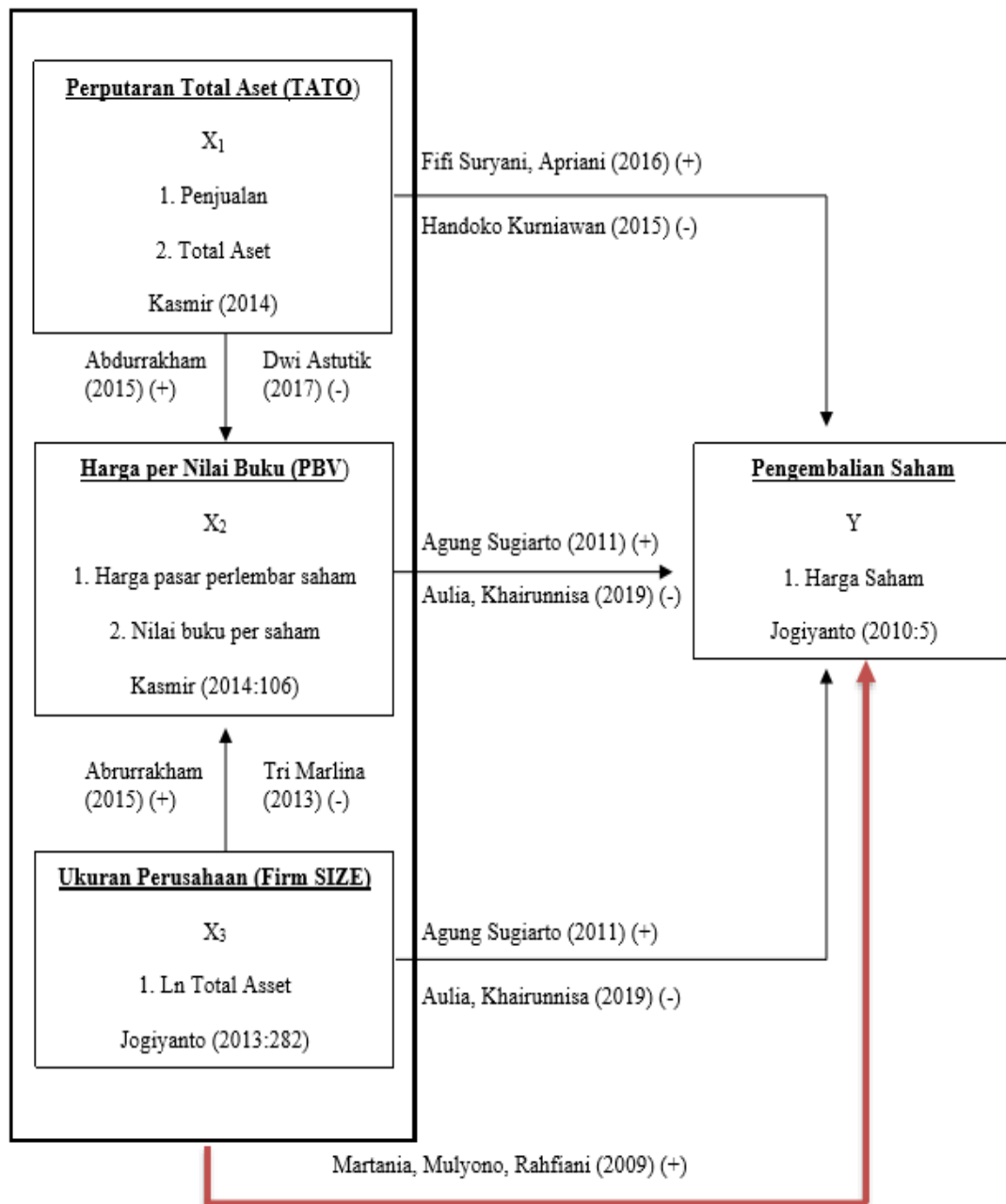
Semakin tinggi Harga per Nilai Buku (PBV) yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan bahwa semakin sukses perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya yang akan berdampak kepada

tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga akan mendorong permintaan terhadap saham akan meningkat, yang dapat mendorong kenaikan harga saham serta pengembalian saham menjadi meningkat juga.

Besar kecilnya suatu perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan. *Size* yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Jika aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, investor akan memberikan nilai yang baik sehingga investor tertarik melakukan pembelian saham yang dapat menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham yang diterima oleh investor meningkat.

Menurut Dwi, Mulyono, Rahfrani (2009) menyatakan bahwa secara simultan perputaran total aset, harga per nilai buku, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang dapat diambil berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, adalah :

H₁ : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.

H₂ : Harga Per Nilai Buku (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.

H₃ : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham.

H₄ : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga per Nilai Buku (PBV).

H₅ : Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap Harga per Nilai Buku (PBV).

H₆ : Perputaran Total Aset (TATO), Harga per Nilai Buku (PBV), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembalian Saham.